

Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Rina Wahyu Septiana

NIM : 31401800150

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

Skripsi

**Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan,
Tekanan Eksternal, dan Kondisi Industri Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan**

Disusun Oleh :
Rina Wahyu Septiana
NIM : 31401800150

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan kedepan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعة السلطان ابي سفيان
Semarang, 10 Juni 2022

Pembimbing,

Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

**PENGARUH TARGET KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN, TEKANAN
EKSTERNAL, DAN KONDISI INDUSTRI TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN**

Disusun oleh :

Rina Wahyu Septiana

31401800150


Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 17 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1


Dr. Osmad Muthafer, M.Si

NIK. 210403050


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406018

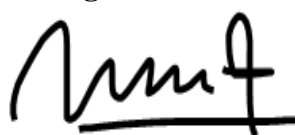
Penguji 2


Ruslam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA

NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 4 Mei 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Wahyu Septiana

NIM : 31401800150

Fakultas / Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal dan Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang ada. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Rina Wahyu Septiana

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Wahyu Septiana
NIM : 31401800150
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat asal : Ds. Karangsari RT 03/ RW 04
Kec. Kendal Kab. Kendal
No. HP/Email : 089660345686 / rinaseptiana206@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal dan Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Juni 2022



Rina Wahyu Septiana
31401800150

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rina Wahyu Septiana
NIM	: 31401800150
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat asal	: Ds. Karang Sari RT 03/ RW 04 Kec. Kendal Kab. Kendal
No. HP/Email	: 089660345686 / rinaseptiana206@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Juni 2022



Rina Wahyu Septiana
31401800150

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between financial targets, financial stability, external pressures, and industry conditions on financial statement fraud. This research was conducted on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period from 2014 – 2019. The research method used was multiple regression analysis with a sampling technique that is purposive sampling. The proposed hypothesis is that there is an effect of financial targets, financial stability, external pressures and industrial conditions on financial statement fraud. However, after conducting research on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 – 2019 only financial stability and external pressures can affect financial statement fraud.

Keywords: financial targets, financial stability, external pressure, industrial conditions, fraudulent financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari 2014 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, setelah dilakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2019 hanya stabilitas keuangan dan tekanan eksternal saja yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kondisi industri, kecurangan laporan keuangan.

INTISARI

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode. Laporan keuangan juga sebagai bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan untuk para pemegang kepentingan. Laporan keuangan dibuat dan digunakan perusahaan untuk kepentingan internal dan juga eksternal.

Financial statement fraud merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Tindakan seperti menyebabkan informasi yang terdapat dilaporan keuangan menjadi tidak relevan dan salah saji yang terdapat dilaporan keuangan dapat menjadikan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang tidak sesuai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan diantaranya adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri. Penelitian ini menggunakan teori agency. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN non perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2014 – 2019 yang diakses melalui situs website www.idx.co.id. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 42. Observasi teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program SPSS versi 22.0

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Tekanan

Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dan Kondisi Industri tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.



PRAKATA

Puji sekaligus syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan pra skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung guna mendapatkan gelar Sarjana (S1).

Dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana di Universitas Islam Sultan Agung, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus atas motivasi, bantuan, dukungan, dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya
2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fakhrunisa SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Winarsih S.E., M.Si., Akt., CA., CSRS selaku Ketua Program Studi Akuntansi

5. Seluruh staf-staf Fakultas Ekonomi Unissula yang telah mendukung dalam penyelesaian Pra Skripsi ini.
6. Bapak Moh. Mas'ud dan Ibu Komariyah selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak pernah ternilai.
7. Sandy Maulana selaku teman penulis yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan Pra Skripsi ini.
8. Teman – teman Program Studi S1 Akuntansi yang selalu memberikan dukungan dan energi positifnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun, penulis berharap semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 9 Juni 2022

Penulis,



Rina Wahyu Septiana
NIM. 31401800150

DAFTAR ISI

BAB I.....	13
Pendahuluan	13
1.1 Latar Belakang Penelitian	13
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	20
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.4 Model Kerangka Pemikiran	36
BAB III.....	37
Metode Penelitian.....	37
3.5.1 Variabel Dependen.....	39
<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	39
3.6 Teknik Analisis	46
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	46
BAB IV	51
<i>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</i>	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	53
4.4 Uji Hipotesis	61
4.5 Pembahasan	64
BAB V.....	70
<i>KESIMPULAN DAN SARAN.....</i>	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

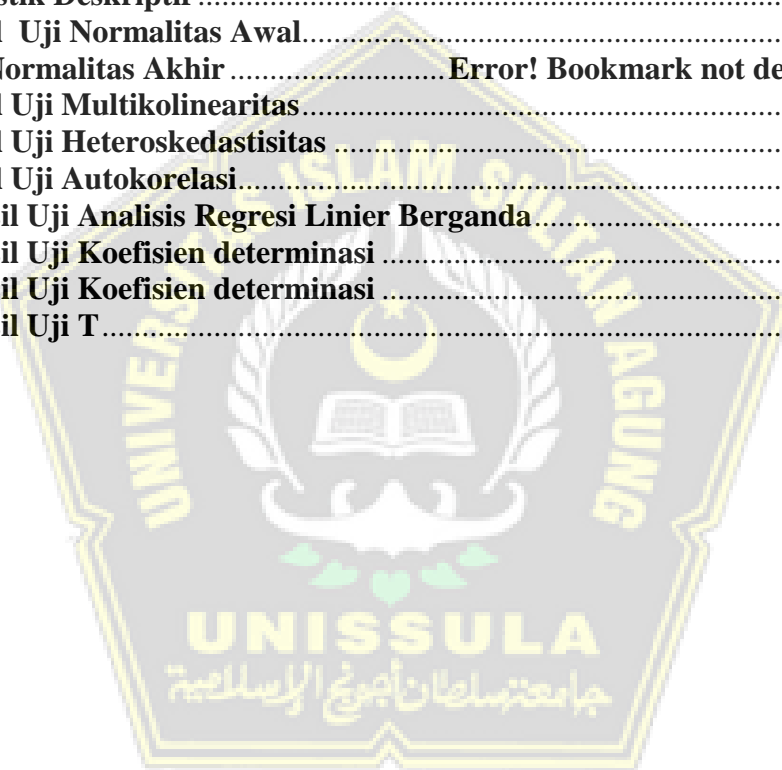


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fraud Triangle.....	25
Gambar 2 Model Kerangka Pemikiran	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 2 Variabel dan Indikator	44
Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	52
Tabel 4 Statistik Deskriptif	53
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Awal.....	55
Tabel 6 Uji Normalitas Akhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 11 Hasil Uji Koefisien determinasi	61
Tabel 12 Hasil Uji Koefisien determinasi	62
Tabel 13 Hasil Uji T.....	63



BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan juga sebagai bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan untuk para pemegang kepentingan. Laporan keuangan dibuat dan digunakan perusahaan untuk kepentingan internal dan juga eksternal (Murtanto, 2016).

Pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, mengetahui asset yang dimiliki perusahaan, mengetahui hutang ataupun laba rugi perusahaan pada periode tersebut, dan bisa juga digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan untuk pihak external, laporan keuangan juga sangat penting. Sebagai contoh kreditur dan supliyer, seorang kreditur dan supliyer membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang bakal menjadi debiturnya ataupun calon pelanggannya untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kredit yang telah ditanggungnya. Dan seorang investor sebagai penanam modal disuatu perusahaan juga sangat membutuhkan informasi yang valid dilaporan keuangan perusahaan yang akandijadikan objek investnya, karena dengan laporan keuangan tersebut investor bisa menilai seberapa layak sebuah perusahaan untuk dijadikan objeknya, semakin baik laporan keuangan

perusahaan, semakin percaya investor untuk menanamkan modalnya dip perusahaan. Dan dampaknya perusahaan akan lebih bisa melebarkan sayapnya untuk membangun bisnis yang lebih besar dengan dana dari investor (Murtanto, 2016).

Laporan keuangan dengan kualitas tinggi dan kinerja keuangan perusahaan berkondisi baik tentunya menjadi tujuan setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Sehingga setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut bisa menjadi hal positif untuk dijadikan dorongan oleh perusahaan. Namun ketika perusahaan tidak bisa mencapai kinerja keuangan yang diimpikan, sehingga menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan, hal ini bisa menyebabkan manajemen melakukan perbuatan yang sangat merugikan pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan bisa dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan mengalami hal tersebut. Financial statement fraud merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehinggamenyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Tindakan seperti menyebabkan informasi yang terdapat dilaporan keuangan menjadi tidak relevan dan salah saji yang terdapat dilaporan keuangan dapat menjadikan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang tidak sesuai (Murtanto, 2016). Tindakan tersebut misalnya adalah mencatat pendapatan yang fiktif, mengecilkan biaya atau menggelembungkan aset yang dilaporkan (ACFE, 2014). Dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan, mengakibatkan laba perusahaan meningkat dan perusahaan bisadikatakan sehat. Padahal keadaan tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada. Dengan begitu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para

pengguna laporan keuangan (Ijudien, 2018).

Pada masa yang sudah modern seperti ini, sangat mudah untuk seseorang melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Begitu juga dengan tindakan memanipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan sudah banyak diidap oleh perusahaan – perusahaan besar tingkat internasional, seperti contoh kasus Enron, Global Crossing, dan Tyco. Di Indonesia sendiri juga banyak perusahaan yang tersandung kasus manipulasi laporan keuangan, Kasus Garuda Indonesia Tbk yang baru saja viral salah satunya. Pada survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* sebesar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi menjadi besarnya kerugian yang diderita oleh organisasi karena fraud. Hal ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang mencoba membuat kecurangan di laporan keuangannya.

Ketika seseorang melakukan sebuah kecurangan, berarti ia melakukannya dengan sengaja untuk menuai keuntungan yang akan dirasakan oleh diri sendiri ataupun kelompok (Murtanto, 2016). Hasil survei yang dilakukan di Indonesia oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa korupsi menduduki presentasi tertinggi jenis fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu 64,4% disusul oleh jenis fraud penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9% dan terakhir yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7%. Jika dilihat presentasi jenis fraud yang banyak dilakukan untuk kecurangan laporan keuangan memang terlihat paling kecil presentasinya, tetapi nilai kerugian cukup besar yaitu Rp. 242,26 Milyar. Dan perusahaan BUMN menduduki peringkat kedua setelah pemerintah untuk jenis

organisasi atau lembaga yang paling dirugikan oleh fraud dengan nilai presentase sebesar 31,8 %. Dan industri keuangan dan perbankan menjadi industri di tingkat pertama dalam kategori jenis industri yang paling dirugikan karena fraud dengan presentase 41,4%. Sehingga penelitian ini berfokus pada perusahaan bumh dibidang industri keuangan dan perbankan.(ACFE, 2019)

Padahal seseorang begitu tau tindakan kecurangan merupakan tindakan yang amat tercela, sebagaimana Allah SWT peringatkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muthafifin Ayat 1-6 yang artinya *“Kecelakaan besarlah bagi orang – orang yang curang. (Yaitu) orang – orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang – orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam ?”*

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang ketika melakukan sebuah kecurangan. Menurut Cressey (1953) dalam Pradana & Purwanti (2020) ang menyatakan bahwa tekanan (preasure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rasionalitation) menjadi faktor seseorang melakukan kecurangan yang selanjutnya disebut dengan teori fraud triangele. Jenis tekanan yang mungkin mendorong seseorang melakukan kecurangan berdasarkan SAS (Statement of Auditing Standard) N0.99 diantaranya adalah financial target (target keuangan), financial stability (stabilitas keuangan) dan external pressure (tekanan eksternal). Tekanan menjadi salah satu faktor seseorang melakukan kecurangan. Tekanan (pressure) merupakan tuntutan untuk selalu memberikan kinerja terbaik perusahaan pada

periode tersebut, dimana tuntutan inti dari prinsipal yang kemudian diberikan oleh manajemen sebagai agen (Indonesia, 2001)

Jenis tekanan yang pertama yaitu target keuangan yang ditentukan oleh direksi menjadi faktor manajemen melakukan kecurangan. Penelitian Pradana & Purwanti (2020) dan Listyaningrum et al., (2017) mendukung pernyataan tersebut, yang menghasilkan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian Septriyani & Handayani (2018) tidak membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Jenis selanjutnya pada faktor tekanan (*opportunity*) adalah tekanan eksternal adalah tekanan yang berasal dari luar perusahaan, tekanan dari kreditur misalnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Purwanti (2020) dengan sampel perusahaan manufaktur menghasilkan variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Listyaningrum et al., (2017) dengan sampel perusahaan manufaktur, tekanan eksternal atau eksternal pressure tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun sampel dari kedua penelitian tersebut sama tetapi dapat mengalami perbedaan penelitian dikarenakan periode tahun yang digunakan berbeda.

Jenis tekanan selanjutnya yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*). Stabilitas keuangan bisa menjadi dorongan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan, karena tuntutan untuk selalu menyetabilkan keuangan perusahaan. Penelitian Listyaningrum et al., (2017) dengan sampel perusahaan manufaktur menghasilkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap

kecurangan laporan keuangan, Septriyani & Handayani (2018) juga meneliti pada perusahaan perbankan dan menghasilkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuratama (2020) dengan sampel perusahaan real estate dan properti yang tidak menghasilkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi individu melakukan kecurangan atau fraud adalah peluang, menurut SAS (Statement of Auditing Standard) No. 99 peluang diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Nature of industri atau kondisi industri sebagai salah satu faktor terjadinya fraud, yaitu dimana perusahaan menggunakan persediaan untuk menambah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penelitian Laut et al. (2019) menghasilkan bahwa nature of industry atau kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Ijudien (2018) tidak membuktikan bahwa nature of industry atau kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian tersebut dikarenakan perbedaan sampel, penelitian Laut et al. (2019) menggunakan sampel perusahaan pertambangan sedangkan penelitian Ijudien (2018) menggunakan sampel perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi.

Sedangkan untuk rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang susah diukur, karena sulit untuk bisa mengukur bentuk pemikiran seseorang. Sehingga penulis tidak mengambil faktor rasionalisasi untuk diteliti dalam penelitian ini.

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti akan meneliti kembali hasil penelitian Ijudien (2018), adapun perbedaan penelitian inidengan penelitian tersebut adalah : pada penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan BUMN dalam bidang industri non keuangan dan perbankan karena berdasarkan ACFE organisasi atau lembaga yang paling dirugikan setelah pemerintah adalah BUMN, sehingga diharapkan bisa lebih bermanfaat bagi pengguna informasi dan dengan periodepengamatan lebih baru yaitu 2016 – 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini ditambahkan variabel target keuangan sebagai variabel independen, karena pada penelitian Siswantoro (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap kecuranngan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecuranngan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap kecuranngan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi industri terhadap kecuranngan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menuai manfaat yang dapat berguna bagi investor maupun akademisi untuk penelitian yang akan datang.

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang meneliti mengenai pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri terhadap kecuranngan laporan keuangan pada perusahaan BUMN non jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020, diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan pembaca.

2) Manfaat Teoritis

a) Bagi Mahasiswa

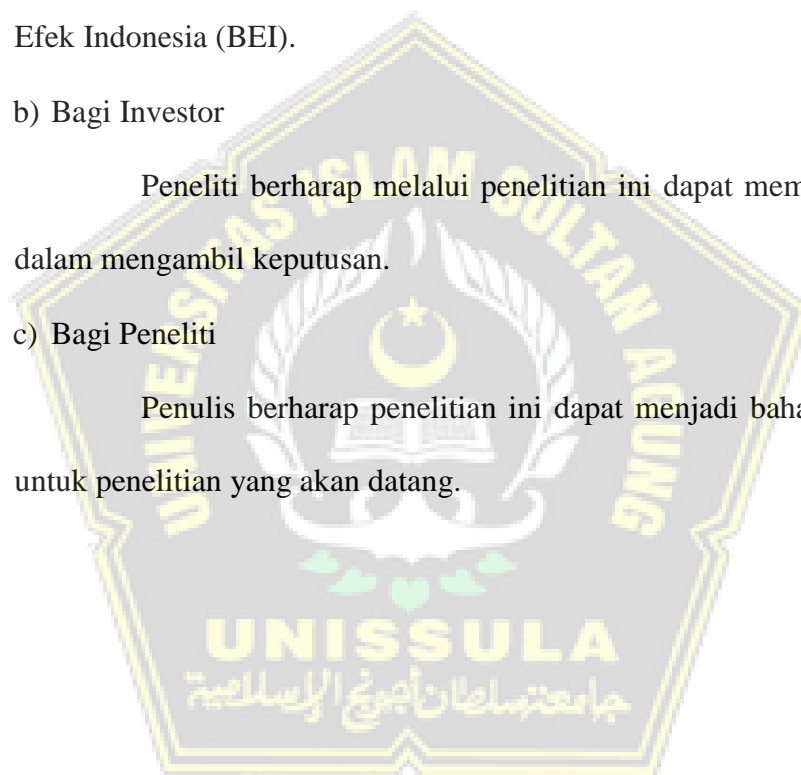
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi keuangan dan audit dalam hal pendeteksian fraud atau kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan BUMN dibidang industri keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Bagi Investor

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

c) Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan untuk penelitian yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau *Agency Theory* merupakan sebuah teori untuk mengatur hubungan kontrak antara principal dan agen. Principal bertindak sebagai pemilik perusahaan yang memberikan kuasa untuk mengelola perusahaan kepada agen yang bertindak sebagai manajemen perusahaan. Principal memberikan tanggung jawab kepada agen atau manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan selalu memberikan performa perusahaan yang baik serta bisa menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan kredibel dan dapat dipercaya. Agen atau manajemen yang menerima tanggung jawab dari principal senantiasa bekerja keras untuk bisa menghasilkan performa yang baik untuk perusahaan dengan menghasilkan laba yang maksimal serta dampaknya adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang baik (Pradana & Purwanti, 2020).

Namun dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan mengalami pasang surut. Tidak selalu bisa menggapai tanggung jawab yang diberikan oleh principal, tetapi manajemen tetap ingin menunjukkan kinerja yang baik. Keadaan inilah yang menjadikan agen atau manajemen perusahaan melakukan fraud atau kecurangan laporan keuangan. Agen atau manajemen melakukan tindakan tersebut tidak lain adalah untuk menutup tanggung jawab yang diberikan olehnya dari principal, yaitu untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan dalam keadaan baik (Mintara & Hapsari, 2021).

2.1.2 *Fraud*

a) **Pengertian *Fraud***

Fraud atau kecurangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang tidak jujur. Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2012) mendefinisikan *fraud* (kecurangan) yaitu “Setiap tindakan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.” (Indonesia, 2001)

b) **Klasifikasi *Fraud***

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE, 2016), *fraud* diklasifikasikan dalam 3 jenis berdasarkan perbuatannya yaitu

***Corruption* (Korupsi)**

Merupakan tindakan penipuan dimana seseorang memanfaatkan wewenang yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau beberapa pihak terkait.

***Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aktiva/Kekayaan Organisasi)**

Merupakan penyalahgunaan asset perusahaan melalui tindakan pencurian atau penggunaan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan, asset perusahaan bisa berbentuk kas atau uang tunai dan non kas.

Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Adalah tindakan yang dilakukan terkait dengan manipulasi laporan keuangan

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE pada Septriyani & Handayani (2018), kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud adalah sebuah penghilangan atau salah saji mengenai jumlah atau pengungkapan secara disengaja dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Yang ada dua tipe salah saji menurut Seksi 316 2001 yaitu penghilangan dengan sengaja atas jumlah ataupun pengungkapan laporan keuangan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan supaya dapat mengambil manfaat untuk diri sendiri (Ayu et al., 2018).

Kecurangan laporan keuangan menurut Australian Auditing Standards (AAS) dalam Ijudien (2018) adalah Suatu kelalaian maupun penyalah saji yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

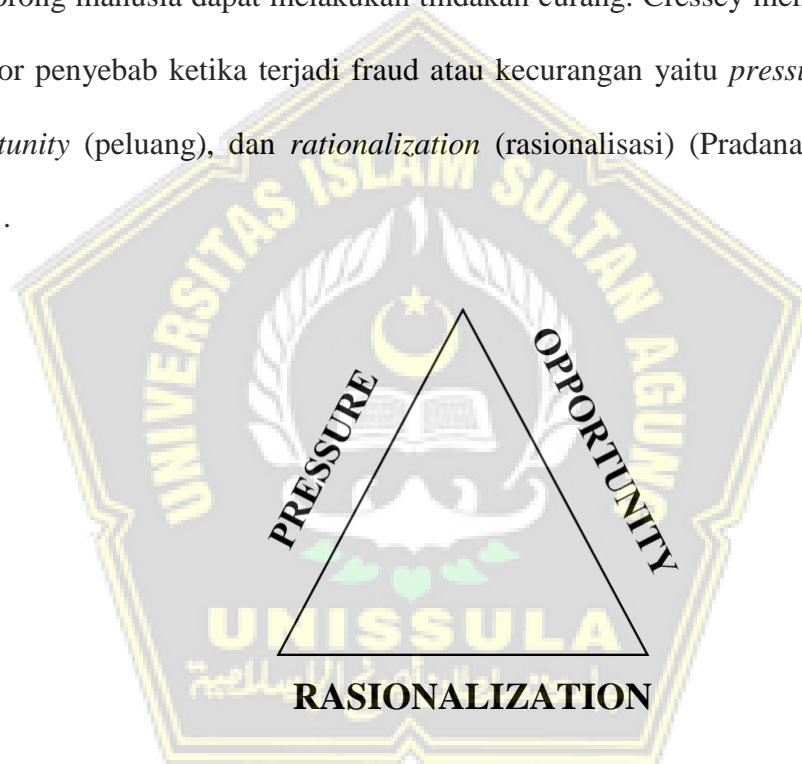
Berdasarkan Standar Auditing Seksi 316 (SA Seksi 316), kecurangan dalam laporan keuangan dapat berupa tindakan sebagai berikut :

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b) Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan

- c) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.1.4 Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey pada tahun 1953 sebagai pencetus pertama teori fraud triangle atau teori segitiga kecurangan mendefinisikan sebuah keadaan yang mendorong manusia dapat melakukan tindakan curang. Cressey menyebutkan ada 3 faktor penyebab ketika terjadi fraud atau kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Pradana & Purwanti, 2020) .



Gambar 1 Fraud Triangle

a) Pressure (Tekanan)

Tekanan adalah dorongan yang sangat kuat yang dialami oleh seseorang. Tekanan bisa bersifat internal misalnya beban pekerjaan dan eksternal misalnya kebutuhan keuangan. Tekanan yang biasa terjadi didalam perusahaan ketika melakukan sebuah kecurangan adalah ketika perusahaan

mengalami penurunan dalam hal prospek keuangan (Ijudien, 2018).

SAS No. 99 membagi tekanan atau *pressure* ke dalam empat jenis kondisi yang biasa terjadi dalam tekanan sehingga menyebabkan kecurangan yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan kebutuhan keuangan seseorang (Murtanto, 2016).

b) *Opportunity* (Peluang)

Opportunity atau peluang adalah sebuah keadaan dimana pengawasan pengawasan komite audit dan dewan direktur keuangan lemah sehingga menjadikan adanya kesempatan untuk melakukan sebuah kecurangan (Ijudien, 2018). Pengendalian internal yang tidak kuat dan manajemen pengawasan yang tidak begitu baik bisa menjadi terciptanya sebuah peluang, selain itu memanfaatkan sebuah posisi juga bisa menjadi faktor penyebab adanya peluang atau *opportunity* (Martantya, 2013). SAS No. 99 juga membagi peluang pada kecurangan laporan keuangan kedalam beberapa jenis yaitu *nature of industry* (kondisi industri), *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan), dan *organizational structure* (struktur organisasi).

c) *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi atau *Rationalization* merupakan faktor terpenting dalam banyak kasus kecurangan. Karena para pelaku kecurangan atau fraud selalu membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya dengan pola pikiran tertentu seperti “hanya sedikit, tak akan ada yang akan dirugikan”, “saya sudah bekerja keras untuk perusahaan”, “jika seseorang diposisiku juga akan melakukan hal yang sama”, dan berbagai alasan – alasan lain. Sehingga

rasionalisasi menjadi bagian yang paling sulit diatur dalam fraud triangle karena tidak ada yang akan tahu persis pikiran seseorang kecuali Allah SWT (Murtanto, 2016).

2.1.5 Target Keuangan

Target keuangan sebagai salah satu jenis dari tekanan adalah jumlah laba yang harus didapatkan atas usaha yang telah dikeluarkan untuk bisa mendapatkan jumlah laba tersebut (Ayu et al., 2018). Menurut Priantara, Target keuangan perusahaan ditentukan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) supaya manajemen dapat mencapai sebuah sasaran penjualan dan juga untuk mendapatkan insentif keuntungan (Ayu et al., 2018).

2.1.6 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan sebagai jenis kedua dari faktor tekanan. Ijudien (2018) menerangkan stabil atau tidaknya suatu kondisi keuangan perusahaan dilihat dapat dari stabilitas keuangan sehingga manajemen akan selalu mengusahakan agar stabilitas keuangan perusahaan dapat terlihat baik yaitu dengan cara melakukan berbagai cara ataupun strategi.

Aprilia (2015) dalam Ijudien (2018) menyebutkan stabilitas keuangan ini menjadikan tekanan tersendiri terhadap manajemen karena disaat kestabilan keuangan perusahaan mengalami situasi yang terancam akan mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

2.1.7 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal juga sebagai jenis dari faktor tekanan. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang begitu besar yang dialami manajemen untuk

memenuhi syarat ataupun harapan dari pihak ketiga perusahaan, dan untuk memenuhinya manajemen perlu menambah hutang perusahaan ataupun pembiayaan eksternal untuk bisa tetap kompetitif (Ijudien, 2018).

Menurut Tessa dan Harto (2016) pada Setiawati (2018) perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki banyak hutang dan risiko kredit yang juga tinggi. Semakin tinggi resiko kredit yang dialami perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kekhawatiran kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

2.1.8 Kondisi Industri

Kondisi industri sebagai salah satu jenis dari peluang merupakan kondisi yang perlu pengawasan dari struktur organisasi, karena ketika pengawasan lemah akan digunakan oleh agen atau manajemen untuk melakukan sebuah kecurangan laporan keuangan (Ijudien, 2018).

Kondisi Industri dapat menjadikan peluang dalam kecurangan laporan keuangan yang berasal dari transaksi signifikan yang tidak dilakukan dalam kondisi normal dan ketentuan bisnis normal. Transaksi secara signifikan, tidak bisa atau mengandung tingkat kompleksitas yang tinggi yaitu transaksi yang terjadi menjelang akhir periode pelaporan keuangan. Selain itu, asset, liabilitas, pendapatan dan biaya juga didasarkan pada estimasi yang menggunakan pertimbangan bersifat subjektif atau sebuah ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang akan disajikan dalam laporan keuangan, Apriyuliana (2017) dalam Ijudien (2018).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Dependen	Independen	
1	Aulia et al. (2020)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan - Tekanan Eksternal 	Hasil penelitian menunjukkan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2	Siswantoro (2020)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Financial Stability - Financial target - External Pressure - Ukuran perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk financial stability, external pressure dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	Listyaningrum et al. (2017)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Financial stability - External pressure - Financial Target - Ineffective monitoring - Rasionalisasi 	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara financial stability dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan.

				Untuk external pressure, financial target, ineffective monitoring tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Ijudien (2018)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan - Kondisi industri - Tekanan eksternal 	Hasil penelitian menunjukkan stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5	Murtanto (2016)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Financial stability - External Pressure - Personal financial need - Financial target - Nature of industry - Ineffective monitoring - Rationalisation 	Hasil penelitian menunjukkan hanya financial stability dan rationalisation saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, dan ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

6.	Laut et al., (2019)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Financial target - Financial Stability - External pressure - Ineffective monitoring - Nature of industry - Change in auditor - Rationalization - Pergantian direksi - CEO's picture 	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa nature of industry dan financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization dan pergantian direksi, dan CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
7.	Sepriyani & Handayani, (2018)	Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Financial stability - External pressure - Financial target - Nature of industry - Razionalization - Arrogance 	<p>Hasil penelitian menunjukkan hanya financial stability dan external pressure saja yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk financial target, nature of industry, razionalization dan arrogance tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Priantara, 2013 pada Ayu et al., (2018), target keuangan atau *financial target* adalah target atau tujuan keuangan yang harus dicapai atau dipenuhi perusahaan didalam satu periode, perihal inilah yang menjadikan manajemen mengalami tekanan dalam pekerjaannya yang selalu dituntut untuk bisa memenuhi target keuangan yang sudah ditentukan oleh direksi dan manajemen. Terdapat target pendapatan yang tinggi dan adanya keharusan dalam pencapaian target tersebut, memupuk tekanan pada manajemen perusahaan untuk melakukan performa terbaik dalam pencapaian target pendapatan. Hal itu yang menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi laba tahun sebelumnya supaya laporan keuangan perusahaan terlihat baik.

Pencapaian target keuangan dapat memicu resiko terjadinya kecurangan atau *fraud*, karena manajemen akan membenarkan semua cara untuk mencapai target, salah satunya yaitu dengan melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Karena ketika manajemen mendapatkan hasil yang sesuai target yang telah ditentukan, manajemen akan mendapatkan bonus dari perusahaan. Semakin tinggi target keuangan yang ditentukan perusahaan, maka resiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan akan semakin besar. Pada penelitian ini target keuangan diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) yang dapat menilai kinerja seorang manajer dan juga bisa menentukan seberapa besar bonurs yang akan didapatkan oleh manager jika mencapai target. Sehingga manajer dituntut untuk bisa mencapai target keuangan sehingga seorang inventor

dapat tertarik dengan melihat nilai ROA perusahaan yang tinggi. Karena nilai ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat mencapai keuntungan yang besar (Permatasari & Laila, 2021). Sehingga hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

H1 : Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan merupakan cerminan tentang keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Namun ketika kondisi perusahaandalam keadaan terancam atau tidak stabil, manajemen akan menggunakanberbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yangbaik atau stabil. Karena kestabilan keuangan perusahaan menunjukkan hambatan keuangan yang sedang dialami perusahaan (Ayu et al., 2018).

Pada penelitian Pradana & Purwanti (2020), SAS No. 99 yang menjelaskan bahwa ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, maka manajemen akan mengalami tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pertumbuhan asset perusahaan. Asset merupakan gambaran kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan outlook dari perusahaan tersebut. Skousen *et al* (2019) pada Pradana & Purwanti (2020) menyebutkan bahwa semakin besar rasio perubahan total asset maka semakin besar kemungkinan adanya tindakan

kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum et al. (2017) yang menghasilkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H2 : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3.2.3 Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan eksternal atau *external pressure* adalah kondisi dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan misalnya kreditur atau investor. Sebagai seorang kreditur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terlihat baik, pasti kreditur akan percaya kepada perusahaan dan akan memberikan pinjaman karena kreditur percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang dikemudian hari. Lalu sebagai seorang investor ketika melihat laporan keuangan perusahaan yang baik pasti akan menanamkan modalnya di perusahaan. Hal itulah yang akan menjadi tekanan bagi manajemen perusahaan untuk selalu menampilkan laporan keuangan perusahaan yang baik. Namun, seiring berjalannya waktu perusahaan akan mengalami masalah – masalah yang menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan padahal disisi lain ada harapan besar dari pihak eksternal untuk perusahaan bisa menampilkan laporan keuangan yang baik, dan manipulasi laporan keuangan bisa menjadi salah satu cara manajemen untuk bisa tetap menjaga harapan dari pihak eksternal perusahaan (Ijudien, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu

yang menghasilkan tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Septriyani & Handayani, 2018). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H3 : Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

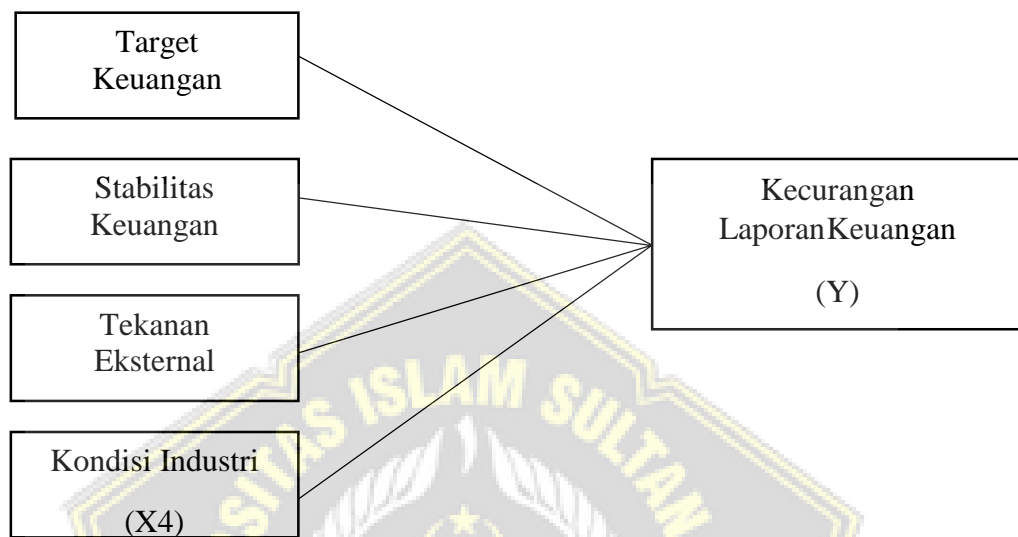
3.2.4 Pengaruh kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature of industry atau kondisi industri merupakan kondisi terbaik bagi suatu perusahaan dalam industri. Dalam teori agensi, manajemen sebagai agen bertanggung jawab kepada pemilik atau *principal* untuk selalu memberikan yang terbaik dalam perusahaan, salah satunya yaitu kondisi perusahaan yang baik. Dengan begitu ketika perusahaan dalam kondisi industri yang buruk, disitulah manajemen berkesempatan dan berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan misalnya dalam bentuk manipulasi jumlah piutang dagang. Akun piutang berhubungan dengan perkiraan piutang tidak tertagih yang jumlahnya bersifat subjektif, sehingga manajemen bisa memanipulasi akun piutang dengan cara memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan (Ijudien, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Laut et al. (2019) yang menghasilkan kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4 Model Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Model Kerangka Pemikiran

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar atau basic research. Menurut Sekaran (2015) pada Ijudien (2018) *basic research* atau penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman pada masalah tertentu yang sering terjadi dalam konteks organisasi dan mencari metode untuk memecahkannya.

Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *Statistic* dalam pengolahan data dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model statistik yang pada umumnya digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel *dependen* dengan lebih dari satu variabel *independent*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah perusahaan BUMN di bidang industri non jasa keuangan dan perbankan.

Dan untuk sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

- (1) Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan

- (2) Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (3) Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2014 – 2019 di BEI atau di laman resmi perusahaan.
- (4) Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang mengungkapkan komponen – komponen yang dibutuhkan pada penelitian ini dan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2014 – 2019.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data pada penelitian ini diperoleh dari BEI atau Bursa Efek Indonesia dengan situs resminya yaitu www.idx.co.id dan juga dari laman resmi dari perusahaan yang menjadi sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu melakukan literature dengan cara membaca dan mempelajari informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Pada metode ini, peneliti melakukannya dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, annual report, dan laporan pendukung lainnya yang mendukung penelitian ini. Data – data tersebut dikumpulkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan sampel.

3.5 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *independen* pada penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kondisi industri.

3.5.1 Variabel Dependen

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji pada laporan keuangan secara disengaja dengan cara mengabaikan angka – angka ataupun pengungkapan yang sebenarnya untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang didasari dengan niat jahat yaitu untuk mencari keuntungan dengan cara mempengaruhi persepsi kinerja dan tingkat laba entitas dan kecurangan laporan keuangan termasuk pada tindakan melawan hukum dengan unsur kesengajaan.

Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Fraud Score Model yang telah ditetapkan oleh Dechow et al (2011) pada Ayu et al., (2018). Model F-Score adalah dimana menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ilai F-Score lebih dari 1 (>1) maka

perusahaan tersebut diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan, namun jika nilai F-Score perusahaan kurang dari 1 (<1) maka perusahaan tidak dapat diprediksi meakukan kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan (Pradana & Purwanti, 2020). Rumus F-Score adalah sebagai berikut :

$$FScore = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Accrual quality atau kualitas akrual diproksikan dengan RSSTaccrual. RSST sendiri adalah kepanjangan dari peneliti yang menghasilkan rumus ini yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna.

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

- a. WC (Working Capital) = Current Assets – Current Liability
- b. NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Assets - Current Assets – Invesment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
- c. FIN (Financial Accrual) = Total Investment – Total Liabilities
- d. ATS (Average Total Assets) =

$$(\text{Beginning Total Assets} + \text{End TotalAssets}) : 2$$

Financial Performance atau kinerja keuangan diproksikan dengan perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan pendapatan, dan perubahan ekuitas.

$$\begin{aligned} & \text{Financial Performance} \\ & = \Delta \text{piutang} + \Delta \text{persediaan} + \Delta \text{pendapatan} + \Delta \text{ekuitas} \end{aligned}$$

3.5.2 Variabel Independen

a) Target Keuangan (*financial target*)

Target keuangan merupakan jumlah tingkat laba yang harus didapat atas usaha yang sudah dijalankan perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurut Priantara (2013) dalam Ayu et al. (2018), target keuangan telah ditentukan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) yang bertujuan agar manajemen dapat mencapai sasaran penjualan dan memperoleh insentif keuntungan.

Selama menjalankan aktivitasnya, perusahaan menargetkan atau memantok seberapa besar tingkat laba yang harus didapatkan atas usaha yang telah dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan adalah ROA. Perbandingan jumlah laba dengan jumlah aktiva (ROA) merupakan ukuran kinerja yang digunakan untuk menilai seberapa efisien aktiva telah bekerja (Murtanto, 2016).

Sehingga pada penelitian ini target keuangan menggunakan prosi ROA (*Return On Asset*) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak } (t - 1)}{\text{total asset } (t)}$$

b) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Pada penelitian Pradana & Purwanti (2020) SAS No.99 menyatakan bahwa stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang dapat menggambarkan kestabilan keuangan suatu perusahaan. Skousen & Twedt (2009) menjelaskan

bahwa pertumbuhan aset perusahaan adalah salah satu bentuk dari manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Terindikasi fraud apabila perubahan presentase pada total aset terlalu tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Martantya (2013) menjelaskan bahwa stabilitas keuangan diproksikan dengan rumus *AGROW* yang menghitung tingkat pertumbuhan aset perusahaan. Aset merupakan sesuatu yang dapat menjadi gambaran kekayaan perusahaan yang dapat menjadi pandangan dari perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan dikategorikan besar atau kecil dapat dilihat dari jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor, kreditur, maupun pengambil keputusan lainnya. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya pun juga banyak dan nanti pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk para investor. Karena alasan itulah, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan fraud. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Loebbecke, Eining dan Willingham (1989) dan Bell, Szykowny, dan Willingham (1991) yang menunjukkan bahwa kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri

di bawah rata-rata, manajemen mungkin untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen & Twedt, 2009).

Sehingga proksi dari stabilitas keuangan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

c) Tekanan Eksternal (*Eksternal Pressure*)

Tekanan eksternal atau eksternal pressure adalah sebuah dorongan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi syarat ataupun harapan yang diberikan kepada manajemen dari pihak ketiga. Tekanan eksternal misalnya ketika manajemen mendapatkan tekanan untuk bisa memasukkan perusahaan ke dalam daftar pasar modal namun kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan pendaftaran pasarmodal belum memadai. Tekanan eksternal yang umum terjadi diperusahaan adalah ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan yang menurun dan perusahaan membutuhkan pembiayaan tetapi laba perusahaan pada saat itu menurun, fenomena itulah yang menjadi dorongan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Listyaningrum et al., 2017).

Menurut Dechow *et al.* (1996) pada Murtanto (2016) dari besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dan seberapa mampu perusahaan membayar hutang tersebut, disitulah dapat dilihat ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi lebih berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Leverage ratio bisa digunakan untuk

melihat seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, semakin tinggi leverage ratio semakin banyak pula asset yang dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu tekanan eksternal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d) Kondisi Industri (*Nature of Industry*)

Menurut Murtanto (2016) kondisi industri adalah salah satu faktor dalam kecurangan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan ideal perusahaan dalam industri, dan umumnya laporan keuangan menunjukkan akun – akun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan estimasi oleh perusahaan, misalnya akun piutang dan persediaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio total piutang untuk proksi dari sifat industri, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijudien, (2018)

$$Receivable = \frac{\text{receivable } t}{\text{sales } t} - \frac{\text{receivable } t - (t - 1)}{\text{sales } t - (t - 1)}$$

Tabel 2 Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Dependen Kecurangan Laporan Keuangan	Salah saji pada laporan keuangan secara disengaja dengan cara mengabaikan angka – angka ataupun	F Score = Accrual Quality+Financial Performance	Rasio

	<p>pengungkapan yang sebenarnya untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang didasari dengan niat jahat yaitu untuk mencari keuntungan dengan cara mempengaruhi persepsi kinerja dan tingkat laba entitas.</p>		
Independen Target Keuangan	<p>Jumlah laba yang harus didapatkan atas usaha yang telah dikeluarkan untuk bisa mendapatkan jumlah laba tersebut</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (t-1)}}{\text{jumlah asset (t)}}$	Rasio
Stabilitas Keuangan	<p>Keadaan dimana perusahaan dapat memobilisasi simpanan secara efisien, menyediakan likuiditas dan mengalokasikan investasi dari institusi keuangan dan pelaku pasar lainnya dapat terpelihara dengan baik.</p>	$\Delta \text{CHANGE} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio
Tekanan Eksternal	<p>Sebuah dorongan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi syarat ataupun harapan yang diberikan kepada manajemen dari pihak ketiga.</p>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kondisi Industri	<p>Adanya resiko bagi perusahaan yang dibidang industri yang melibatkan pertimbangan yang signifikan</p>	$\text{Receivable} = \frac{\text{receivable } t - \text{receivable } (t-1)}{\text{sales } t - \text{sales } (t-1)}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan statistik deskriptif merupakan analisis untuk memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari rata – ratanya, standar deviasi, varian minimum dan maksimum, sum, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi), dan range. Sedangkan Sugiyono (2015) menyatakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah suatu variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan model regresi. Menurut Ghozali (2018.), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi tersebut yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa terdapat dua komponen untuk mengukur normalitas data yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetrisitas distribusi data, sedangkan kurtosis mengenaipuncak dari sebuah distribusi. Nilai skewnes dikatakan normal apabila nilai statistik skewness tidak lebih besar dari 2. Sedangkan untuk kurtosis dikatakan normal apabila nilai kurtosis tidak lebih besar dari 7.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai pada tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Namun jika nilai VIF lebih dari 10, maka ada multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Disebut homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, namun apabila sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikasinya antara variabel independen dengan absolut residual nilainya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *glejser* menggunakan dasar pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a) Jika nilai Stg variabel independen kurang dari 0,05

maka terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika nilai Stg variabel independen lebih dari 0,05
maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Regresi yang bebas dari autokorelasi termasuk model regresi yang baik. Dan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasilnya adalah sebagai berikut :

- a) Nilai DW antara du dan $(4-du)$ = tidak terjadi autokorelasi
- b) Nilai $DW < dll$ = autokorelasi positif
- c) Nilai $DW > (4-dl)$ = autokorelasi negatif
- d) Nilai DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ = tidak dapat disimpulkan

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus *analisis regresi linier berganda* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 SK + \beta_3 TE + \beta_4 KI$$

Keterangan :

Y = Kecurangan laporan keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

TK = Target Keuangan

SK = Stabilitas Keuangan

TE = Tekanan Eksternal

KI = Kondisi Industri

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel –variabel amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.4.5 Uji F

Uji F pada statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F merupakan alat untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k merupakan jumlah variabel bebas.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika F hitung lebih besar dari F tabel, atau P value $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya yaitu model yang digunakan bagus.
- b) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, P value $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya yaitu model yang digunakan tidak bagus.

3.6.3 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Untuk ketentuan penilaian uji statistik t yaitu digunakan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n-1$ yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*). Untuk menilai uji t , adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis Positif
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau p value $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya yaitu terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau p value $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini termasuk kedalam sumber sekunder, yaitu data tidak dikumpulkan langsung. Annual report atau laporan tahunan perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2019 merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Dan purposive sampling menjadi teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan
2. Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 – 2019 di BEI atau di laman resmi perusahaan.
4. Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang mengungkapkan komponen – komponen yang dibutuhkan pada penelitian ini selama periode 2014 – 2019

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014 - 2019
1	Seluruh perusahaan BUMN non jasa keuangan dan perbankan	104
2	Dikurangi : perusahaan BUMN non jasa keuangan dan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	-87
3	Dikurangi : Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014 – 2019 di BEI atau di laman resmi perusahaan	0
4	Perusahaan BUMN dalam bidang industri non jasa keuangan dan perbankan yang tidak mengungkapkan komponen – komponen yang dibutuhkan pada penelitian ini selama periode 2014 – 2019	-7
5	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel	10
6	Periode Penelitian	6
7	Jumlah observasi 7 x 6 tahun	60

Tabel 4 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Waskita Karya	WSKT
2	PT. Timah Tbk.	TINS
3	PT. Adhi Karya	ADHI
4	PT. Bukit Asan Tbk.	PTBA
5	PT. Indofarma Tbk.	INAF
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
7	PT. Semen Baturaja (Persero)	SMBR
8	PT. Aneka Tambang	ANTM
9	PT. Wijaya Karya	WIKA
10	PT. Jasa Marga	JSMR

Berdasarkan tabel prosedur penarikan sampel diatas menunjukkan jumlah perusahaan BUMN non jasa keuangan dan perbankan pada periode 2014 – 2019 berjumlah 104 perusahaan. Dari 104 perusahaan tersebut, hanya 17 perusahaan saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2019. Dan dari 17 perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan tahunannya di laman resmi BEI ataupun laman resmi perusahaan bersangkutan, tetapi hanya 7 perusahaan saja yang mengungkapkan informasi – informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel data sekunder perusahaan BUMN non jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2019 sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan 6 tahun pengamatan, jadi total sampel didapat berjumlah 42 sampel.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 5 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Target Keuangan	43	-.893	2.094	.13891	.542102
Stabilitas Keuangan	43	-.034	.160	.03724	.038232
Tekanan Eksternal	43	-.241	1.258	.21536	.274566

Kondisi Industri	43	.084	1.006	.55896	.210194
FSCORE	43	-.179	.123	.00157	.067092
Valid N	43				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat didapat ditunjukkan bahwa :

1. Pada tabel hasil uji statistik deskriptif menyajikan variabel target keuangan memiliki standar deviasi 0,038232 dan rata – rata sebesar 0,03724
2. Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rumus ACHANGE memiliki rata – rata sebesar 0,3724 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,38232
3. Tekanan eksternal memiliki rata – rata sebesar 0,55896 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,210194
4. Dan variabel kondisi industri memiliki nilai rata – rata yang lebih rendah daripada standar deviasinya yaitu $0,00157 < 0,067092$

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas skewness dan kurtosis dengan melihat pada kolom statistik dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Awal

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
FSCORE	60	-7.734	.309	59.877	.608
X1 (target keuangan)	60	7.742	.309	59.960	.608
X2 (Stabilitas Keuangan)	60	7.578	.309	58.231	.608
X3 (Tekanan Eksternal)	60	7.625	.309	58.740	.608
X4 (Kondisi Industri)	60	-.051	.309	9.951	.608
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Pada uji normalitas awal didapatkan nilai skewness dan kurtosis lebih besar dari 2 dan 7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti melakukan outlier pada data – data yang ekstrem, yang semula berjumlah 60 data observasi setelah dilakukan outlier berubah menjadi 43 data observasi.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Akhir

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
FSCORE	43	1.180	0.361	3.081	0.709
X1 (target keuangan)	43	1.049	0.361	1.600	0.709

X2 (Stabilitas Keuangan)	43	1.897	0.361	5.189	0.709
X3 (Tekanan Eksternal)	43	-0.145	0.361	-0.478	0.709
X4 (Kondisi Industri)	43	-0.893	0.361	1.092	0.709
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Setelah dilakukan outlier pada data yang ekstrem sehingga pada tabel uji normalitas diatas didapat nilai skewness pada kolom statistic tidak ada yang lebih dari 2, dan nilai kurtosis pada kolom statistik tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 7. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini ditujukan untuk menguji didalam model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dimana tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant	0.784	1.276
Target Keuangan	0.941	1.062
Stabilitas Keuangan	0.756	1.322
Tekanan Eksternal	0.973	1.028

Kondisi Industri	0.784	1.276
------------------	-------	-------

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada interaksi variabel – variabel independen (target laba, stabilitas keuangan, kondisi industri, tekanan eksternal) karena tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 dan tidak ada nilai VIF yang melebihi 10.

3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian pada model regresi. Syarat dari model regresi seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji glejser untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pada uji glejser, jika nilai sig. Lebih dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.909	.167		5.437	.000
Target Keuangan	-1.004	1.307	-.111	-.768	.447
Stabilitas Keuangan	-.056	.166	-.044	-.336	.739

Tekanan Eksternal	-.958	.242	-.583	-3.956	.000
Kondisi Industri	-1.655	.669	-.321	-2.475	.018

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser didapatkan nilai sig. pada setiap variabel independen melebihi 0.05 untuk X1 dan X2 tetapi pada X3 dan X4 kurang dari 0.05 sehingga kesimpulannya untuk X1 dan X2 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan untuk X3 dan X4 terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Uji Autokorelasi yang baik yaitu tidak terdapat autokorelasi, ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai uji Durbin Watson (DW) yang dibandingkan dengan nilai di tabel durbin watson (d-tabel).

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	Durbin – Watson
0.152	2.378

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Pada tabel 10 mengenai hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson, bahwa nilai Durbin Watson yang didapatkan sebesar 2,378. Dengan sampel berjumlah 43 (N), jumlah variabel independen berjumlah 4 (k=4), dan

dengan signifikansi sebesar 0.05, maka akan didapatkan nilai dU pada d-tabel sebesar 1,7200 dan nilai 4-dU sebesar 2.280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU yaitu $1,7200 < 2,280 < 2,378$ ($dU < 4-dU < DW$). Sehingga dapat diartikan pada model regresi ini terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi linier berganda tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.074	.291
	Target Keuangan	2.932	2.276
	Stabilitas Keuangan	.583	.289
	Tekanan Eksternal	-.032	.421
	Kondisi Industri	-2.367	1.164

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel uji analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaannya yaitu :

$$Y = -0,074 + 2,932 X_1 + 0,583 X_2 - 0,032 X_3 - 2,367 X_4$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Laporan Keuangan

X₁ : Target Keuangan

X₂ : Stabilitas Keuangan

X₃ : Tekanan Eksternal

X₄ : Kondisi Industri

Sehingga dari persamaan model regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,074 yang berarti jika variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan bernilai -0,074.
2. Koefisien X1 target keuangan bernilai 2,932 yang berarti setiap variabel target keuangan naik satu satuan dan variabel yang lain tetap akan meningkatkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 2,932
3. Koefisien X2 stabilitas keuangan yang diproksikan dari rumus ACHANGE bernilai 0,583 yang berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan stabilitas keuangan bertambah satu satuan, hal itu akan mengakibatkan meningkatkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 0,583.
4. Koefisien X3 tekanan eksternal yang diproksikan dengan rumus DAR bernilai 0,032 yang berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan kondisi industri bertambah satu satuan, hal itu akan mengakibatkan bertambahnya resiko

terjadi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,032.

5. Koefisien X4 kondisi industri yang diprosikan dari rumus RECEIVABLE bernilai -2,367 yang berarti jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan tekanan eksternal bertambah satu satuan, hal itu akan mengakibatkan resiko terjadi kecurangan laporan keuangan menurun sebesar 2,367.

4.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini hasil koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482	.233	.152	.499237

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Hasil koefisien determinasi berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,152 atau 15,2%. Artinya variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kondisi industri dapat menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 15,2 %, dimana sisanya sebesar 84,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji apakah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kondisi industri secara bersama – sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dibawah merupakan hasil uji F pada penelitian ini :

ANOVA
Tabel 13 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.872	4	.718	2.880	.035
	Residual	9.471	38	.249		
	Total	12.343	42			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 2,880 dengan tingkat signifikansi 0,035. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kondisi industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh positif secara individu pada variabel target keuangan, stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada pengujian kali ini menggunakan kriteria signifikansi 0,05. Dan untuk nilai t tabel sebesar 2,020. Didapatkan dari T tabel = ($\alpha / 2 ; n-k-1$) = (0.05 / 2 ; 30 – 4 – 1) = (0.025 ; 25) = 2,020

Tabel 14 Hasil Uji T

Model	Hipotesis	B	Sig	Hasil	Keterangan	
1	(content)	-.255	.800			
	Target Keuangan	Positif	1.288	.205	Positif tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
	Stabilitas Keuangan	Positif	2.015	.051	Positif tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
	Tekanan Eksternal	Positif	-.076	.940	Negatif tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
	Kondisi Industri	Positif	-2.033	.049	Negatif dan Signifikan	Hipotesis Diterima

a. Uji T (Parsial) Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara individual Target Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar 1,288 dengan arah positif dan nilai sig = 0,205 > *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Target Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

b. Uji T (Parsial) Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara individual Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar 2,015 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,000 > *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Stabilitas keuangan tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Uji T (Parsial) Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara individual Tekanan Eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar -0,076 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,940 > *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

d. Uji T (Parsial) Pengaruh Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian uji T (parsial) untuk kondisi industri didapatkan angka signifikansi sebesar 0,049 dan nilai beta sebesar -2.033. Dimana arah beta positif, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan kondisi industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga **H4 diterima**.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri pada perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2019 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a) Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel target keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti hipotesis ditolak. Target keuangan mempunyai nilai signifikansi = 0,205 > *level of significant* = 0,05 artinya target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan merupakan tekanan besar yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk bisa mendapatkan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dalam hal ini manajemen akan selalu berusaha untuk bisa melebihi laba tahun sebelumnya supaya bisa mendapatkan bonus dari perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki perusahaan. ROA sebagai target keuangan perusahaan yang memprediksikan besarnya keuntungan atau laba yang akan diterima dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Namun pada penelitian ini, ROA tidak dapat menjadi faktor pemicu tekanan dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa ROA hanya digunakan untuk tujuan jangka dekat atau pendek perusahaan. Ini menjadi tugas seorang manajer untuk bisa memikirkan program jangka panjang agar dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ijudien (2018) yang menyatakan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian

ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) yang menyebutkan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

b) Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda menghasilkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,051 yang berarti **hipotesis ditolak**.

Rasio ACHANGE atau rasio perubahan aset tidak bisa menjadi acuan untuk mengukur apakah terjadi kecurangan laporan keuangan atau tidak karena tidak semua perusahaan menggunakan asetnya sebagai tambahan dana untuk mengatasi atau mengobati kestabilan keuangan yang sedang diderita oleh suatu perusahaan, yaitu diantaranya bisa dengan cara menjual aset ataupun pengambilan deposito.

Stabilitas keuangan cenderung mengalami fluktuatif sehingga tidak menyebabkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan hanya untuk meningkatkan kestabilan keuangan perusahaan, karena ada faktor eksternal atau faktor luar pada lingkungan bisnis yang dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan. Hal yang bisa saja terjadi yaitu saat perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang rendah, perusahaan yang bergerak di industri yang sama juga

memiliki kestabilan keuangan yang sama rendahnya, sehingga manajemen tidak memiliki kekhawatiran berlebih ketika akan kehilangan investor hanya karena memiliki stabilitas keuangan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ijudien, 2018) yang menghasilkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista et al. (2020) yang menyebutkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

c) Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi $0.028 < 0.05$, yang berarti bahwa tekanan eksternal yang diukur dengan DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti hipotesis diterima.

Menurut teori agensi Jensen dan Mackling (1976) yang diungkapkan pada penelitian Murtanto (2016), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, oleh karenanya manajemen sebagai agen mendapat tekanan yang berat dari pemegang saham untuk menjalankan perusahaannya dengan baik maka timbulah potensi kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

Dengan hasil penelitian ini dimana tekanan eksternal yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menjelaskan bahwa tekanan yang berlebihan dari manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham tidak serta merta dapat membuat manajemen menambah hutangnya yang akan menimbulkan beban yang tinggi sehingga pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ijudien (2018) yang menyebutkan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Purwanti (2020) yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

d) Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan rumus receivable (piutang) didapatkan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima.

Nature of industry atau kondisi industri merupakan sebuah resiko yang muncul dibidang industri sehingga membutuhkan estimasi atau penilaian yang subjektif. Karena didalam piutang memerlukan estimasi dan pengukuran serta pertimbangan untuk menentukan besarnya cadangan kerugian piutang (CKP). Sehingga manajemen dapat melakukan sebuah manipulasi atau kecurangan laporan keuangan untuk menghindari kerugian yang diakibatkan oleh piutang perusahaan.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kondisi industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini bisa terjadi karena piutang yang naik merupakan salah satu indikator kas yang perputarannya tidak baik, karena besarnya piutang yang ada pada perusahaan akan mengurangi jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar piutang yang dimiliki, maka semakin rendah jumlah kas yang beredar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septriyani & Handayani (2018) tetapi tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Target keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan asset (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio DAR tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Kondisi industri yang diproksikan dengan rasio total piutang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti sampel perusahaan BUUMN saja, sehingga sampel yang diperoleh sedikit. Sehingga memiliki potensi

hasil penelitian yang tidak bisa mengungkapkan gambaran yang sebenarnya secara keseluruhan mengenai pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen saja, yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kondisi industri. Sehingga tidak cukup untuk mendeteksi pengaruh terjadinya kecurangan laporan keuangan secara keseluruhan.

5.3 Saran

1. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan yang belum diteliti pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar lebih menggambarkan kondisi secara nyata kasus kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi investor, kreditur, dan pemegang saham

Sepatutnya memperhatikan informasi yang dimuat di dalam laporan keuangan secara seksama dan teliti, terutama terkait kasus kecurangan laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan supaya mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia Tahun 2016*.
- Arista, A., Yuliana, I., & Kustiningsih, N. (2020). *Journal Of Accounting And Financial Issue. 1*.
- Aulia, I., Fatmala, K., Putri, A. H., Pratiwi, A., Muslim, A. P., & Manda, G. S. (2020). Analisis Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pena, 12*(1), 1–8.
- Ayu, M., Pratiya, M., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2018). *Pengaruh Stabilitas Keuangan , Target Keuangan Tingkat Kinerja , Rasio Perputaran Aset , Keahlian Keuangan Komite Audit , Dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. X*(I).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Undip.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi, 2*(1), 82.
- Indonesia, I. A. (2001). *Sa Seksi 316 (Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan). 312*(70).
- Laut, I. M., Jaya, M., Ayu, A., & Poerwono, A. (2019). *Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. 12*(September), 157–168.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, 407–435*.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Junal Of Accounting, 3*(3),

1–17.

- Martantya, D. (2013). *Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang*. 2, 1–12.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58.
- Murtanto, M. I. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan*. 2002, 1–20.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur*. 15(2), 241–262.
- Pradana, N. A., & Purwanti, L. (2020). *Pengaruh Fraud Risk Factor Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Setiawati, E. (2018). *Setiawati , Baningrum / 2018 Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016 Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia , 3 (2) , 2018*. 3(1953), 91–106.
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Score Analysis In Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt. Alfabet.